



Analisis Peran *Ecotourism Destination* dan *Destination Heritage* Terhadap Keputusan *Revisit Intention* Wisatawan di Destinasi Danau Toba

Andini Septia Ningrum¹, Septi Paulina Purba², Yuda Prayoga Surbakti³,
Zulfikriyan Akbar⁴, Muhammad Rasyid⁵, Onan Marakali Siregar⁶, Afrila Mulyati Siregar⁷

Ilmu Administrasi Bisnis, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

¹septipaulina09@gmail.com, ²zulakbar414@mail.com, ³andinis.n19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran ecotourism dan destination heritage terhadap keputusan revisit intention wisatawan di destinasi Danau Toba, Sumatera Utara. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengalaman wisata ramah lingkungan (ecotourism) dan pelestarian warisan budaya (destination heritage) mempengaruhi niat wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut. Dalam studi ini, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan tinjauan literatur yang relevan dari lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengkaji berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan ulasan/review wisatawan di website TripAdvisor mengenai destinasi Danau Toba. Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan ecotourism dan pelestarian destination heritage dalam meningkatkan revisit intention wisatawan di Danau Toba. Selain itu, pengembangan ekowisata dan destination heritage juga berkontribusi pada keberlanjutan pariwisata di Danau Toba dalam jangka panjang melalui konservasi lingkungan dan preservasi budaya

Kata Kunci: Ecotourism, Destination Heritage, dan Revisit Intention

PENDAHULUAN

Danau Toba merupakan destinasi pariwisata super-prioritas yang saat ini tengah menjadi fokus pembangunan pemerintah Indonesia (Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, 2020). Danau Toba terletak di daerah provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Danau alami yang terbentuk karena letusan gunung berapi Toba kuno sekitar 74,000 tahun lalu ini, mempunyai luas sekitar 1,130 KM² dan merupakan danau terbesar di kawasan Asia Tenggara (Widjaja et al., 2016). Beberapa kawasan wisata di sekitar Danau Toba yang terkenal dengan keindahan alamnya, antara lain: Pulau Samosir, Pulau Sibandang, Parapat, Tongging, Bakara, Pusuk Buhit, Pantai Lumban Silintong Balige, dan lain-lain. Danau Toba dikelilingi oleh 7 wilayah administrasi, yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Samosir. Luasnya Danau Toba menciptakan banyak ikon wisata di sekitar Danau Toba. Berikut ini gambar peta lokasi objek wisata Danau Toba. Danau Toba adalah kaldera yang terbentuk karena erupsi besar gunung berapi di kawasan tersebut. Kaldera merupakan sebuah kawah vulkanik yang terbentuk akibat adanya proses erupsi yang sangat besar gunung merapi yang disebut sebagai Gunung Toba. Gunung ini memiliki kantong magma yang sangat besar dan jika melutus akan menghasilkan daya ledakan yang sangat tinggi. Kantong magma Gunung Toba disuplai memiliki banyak lelehan sendimen lempeng benua yang saling berbenturan secara hiperaktif, yaitu lempeng Indonesia-Australia yang mengandung banyak sendimen dan lempeng Eurasia yang menjadi tempat duduknya Pulau Sumatera. Keindahan alam Danau Toba menjadi alasan banyak wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke tempat ini.

Danau Toba merupakan tempat wisata yang sering kali dikunjungi oleh banyak orang, karena memiliki keindahan alam yang masih alami serta udara yang sejuk dan dikelilingi oleh perbukitan yang hijau dan pegunungan. Di Kawasan Danau Toba terdapat beberapa daerah tujuan wisata seperti Parapat, Simarjarunjung, Tanjung Unta, Haranggaol, dan lain-lain. Salah satu daerah yang paling terkenal dan banyak diminati adalah Kota Parapat yang juga merupakan ibukota Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Parapat merupakan pintu gerbang utama menuju Pulau Samosir dan sering juga disebut Kota Wisata Parapat. Kota ini berkembang dan dikenal sebagai kawasan wisata sampai mengalami perkembangan pesat sekitar tahun 1990-an yang memiliki banyak hotel, penginapan, restoran dan sarana pendukung pariwisata lainnya termasuk dermaga yang menghubungkan Parapat dengan Pulau Samosir yang berada di tengah-tengah Danau Toba. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi revisit intention di Danau Toba adalah konsep ecotourism dan destination heritage. Ecotourism menekankan pada kelestarian lingkungan dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Sementara destination heritage melibatkan pengalaman budaya, sejarah, dan warisan yang unik di suatu destinasi. Kedua konsep ini dipercaya dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke Danau Toba.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ecotourism dan destination heritage dalam mempengaruhi revisit intention wisatawan di destinasi Danau Toba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola destinasi dalam merumuskan strategi pemasaran dan pengembangan pariwisata yang efektif untuk meningkatkan kunjungan ulang wisatawan.

METODE

Dalam studi ini, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan tinjauan literatur yang relevan dari lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengkaji berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan ulasan/review wisatawan di website TripAdvisor mengenai destinasi Danau Toba. Sumber- sumber tersebut dikaji secara sistematis dan kritis untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait konsep ecotourism destination, destination heritage, dan revisit intention dalam konteks pariwisata Danau Toba. Riset ini bersifat literature review menganalisis dari literatur-literatur yang dipilih dari berbagai sumber yang relevan untuk menghasilkan gagasan baru (Sakti & Sulung, 2020). Untuk pencarian jurnal dilakukan pada database elektronik internasional dengan reputasi menengah-tinggi, seperti Scencedirect, ResearchGate, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan Google Scholar. Kata kunci berikut digunakan dalam penelusuran: eco ourism, destination heritage, revisit intention. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan untuk memaksimalkan hasil dengan memeriksa referensi yang dikutip oleh artikel yang diambil. Dalam penelitian ini belum dilakukan pencarian data terbaru ke lokasi secara kuantitatif melalui suatu studi lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Danau Toba memiliki potensi besar untuk pengembangan ecotourism, didukung oleh keindahan alam, keanekaragaman hayati, serta budaya lokal yang kuat. Komponen penting ecotourism di Danau Toba meliputi konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, edukasi dan interpretasi lingkungan bagi wisatawan, serta infrastruktur dan fasilitas yang ramah lingkungan. Pengembangan ecotourism dapat meningkatkan kepuasan dan revisit intention wisatawan yang menginginkan pengalaman berwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, Danau Toba juga memiliki brand heritage yang kuat, terkait dengan legenda, budaya Batak, serta keunikan arsitektur dan tradisi lokal. Penguatan brand heritage dapat dilakukan melalui preservasi dan revitalisasi budaya, pengembangan atraksi wisata bersejarah, serta peningkatan promosi dan komunikasi. Wisatawan yang tertarik dengan destinasi yang memiliki warisan budaya dan sejarah yang kuat cenderung memiliki revisit intention yang tinggi. Dengan demikian, ecotourism dan destination heritage yang dikelola dengan baik di Danau Toba dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan revisit intention wisatawan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keberlanjutan dan pengembangan pariwisata di destinasi tersebut.

Pengembangan Potensi Ecotourism di Danau Toba

Pengembangan ecotourism di Danau Toba memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepuasan wisatawan melalui pengalaman wisata yang ramah lingkungan dan edukatif. Ecotourism atau wisata ekologi menekankan pada interaksi yang harmonis antara manusia dan alam, yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal. Di Danau Toba, pengembangan ecotourism dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti pembangunan jalur trekking yang ramah lingkungan, penyediaan fasilitas pengamatan burung, dan pengembangan program wisata berbasis komunitas yang melibatkan penduduk lokal sebagai pemandu atau penyedia akomodasi.

Selain itu, wisatawan dapat menikmati keindahan alam Danau Toba sambil belajar tentang keanekaragaman hayati dan ekosistem yang ada di sekitarnya. Misalnya, program edukasi tentang flora dan fauna endemik, serta praktek konservasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat, dapat menambah nilai edukatif dalam wisata mereka. Dengan pengalaman yang mendalam dan bermakna ini, wisatawan cenderung merasa puas dan lebih termotivasi untuk kembali berkunjung.

Pengembangan ecotourism di Danau Toba dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

1. **Konservasi Lingkungan dan Sumber Daya Alam:** Pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efektif, dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mengedepankan konservasi lingkungan.
2. **Pemberdayaan Masyarakat Lokal:** Pengembangan program pemberdayaan masyarakat lokal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dengan memberikan pengalaman berwisata yang lebih autentik dan berharga.
3. **Edukasi dan Interpretasi Lingkungan:** Pengembangan program edukasi dan interpretasi lingkungan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dengan memberikan pengalaman berwisata yang lebih berharga dan memberikan pembelajaran.
4. **Infrastruktur dan Fasilitas yang Ramah Lingkungan:** Pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang ramah lingkungan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dengan memberikan pengalaman berwisata yang lebih nyaman dan berharga.

Pengembangan ecotourism juga berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan destinasi wisata. Dengan mengedepankan konservasi lingkungan dan sumber daya alam, ecotourism membantu melestarikan keindahan alam Danau Toba untuk generasi mendatang. Pengelolaan sampah yang baik, penggunaan energi terbarukan, dan upaya melindungi habitat satwa liar adalah beberapa contoh praktik keberlanjutan yang dapat diterapkan. Hal ini tidak hanya menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga memastikan bahwa Danau Toba tetap menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Pengembangan Destination Heritage di Danau Toba

Pengembangan destination heritage di Danau Toba dapat memberikan pengalaman wisata yang unik dan berharga bagi wisatawan. Destination heritage atau warisan destinasi meliputi elemen- elemen budaya, sejarah, dan tradisi lokal yang khas dan autentik. Di Danau Toba, warisan budaya Batak yang kaya dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang tertarik pada wisata budaya. Pengembangan destination heritage dapat dilakukan melalui pelestarian situs-situs sejarah, penyelenggaraan festival budaya, dan promosi kesenian serta kerajinan tangan lokal.

Salah satu contoh inisiatif adalah pengembangan desa adat sebagai destinasi wisata, wisatawan dapat merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat Batak, mengikuti upacara adat, dan belajar tentang sejarah serta tradisi mereka. Selain itu, museum dan pusat informasi sejarah yang menampilkan artefak dan cerita tentang Danau Toba dan suku Batak dapat meningkatkan pengetahuan dan apresiasi wisatawan terhadap warisan budaya setempat.

Dengan pengalaman yang autentik dan mendalam ini, wisatawan akan merasa lebih terhubung dengan destinasi dan cenderung ingin kembali untuk mengeksplorasi lebih dalam. Pengembangan destination heritage juga mendukung keberlanjutan destinasi wisata dengan mengedepankan preservasi budaya dan tradisi lokal. Melalui upaya pelestarian ini, identitas dan keunikan budaya Batak dapat terus dilestarikan dan diwariskan ke generasi berikutnya, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal melalui pariwisata.

Analisis Pengaruh Terhadap Revisit Intention

Analisis terhadap pengaruh ecotourism dan destination heritage terhadap revisit intention wisatawan di Danau Toba menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Pengembangan ecotourism terbukti dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dengan memberikan pengalaman berwisata yang ramah lingkungan dan edukatif. Wisatawan yang menikmati kegiatan-kegiatan seperti trekking, pengamatan burung, dan program edukasi lingkungan cenderung merasa puas dan lebih termotivasi untuk kembali berkunjung. Kepuasan ini berasal dari interaksi positif dengan alam serta pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konservasi lingkungan.

Di sisi lain, pengembangan destination heritage juga memiliki pengaruh signifikan terhadap revisit intention. Pengalaman wisata yang unik dan berharga yang ditawarkan oleh warisan budaya dan sejarah Batak membuat wisatawan merasa terhubung dan tertarik untuk kembali. Partisipasi dalam kegiatan budaya, kunjungan ke situs-situs sejarah, dan interaksi dengan komunitas lokal memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna, yang meningkatkan kepuasan wisatawan.

Dengan demikian, kedua elemen ini, ecotourism dan destination heritage, saling melengkapi dalam membentuk pengalaman wisata yang holistik dan memuaskan. Pengembangan yang terintegrasi dari kedua elemen ini dapat menciptakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan, mendorong mereka untuk kembali mengunjungi Danau Toba dan sekaligus memastikan keberlanjutan destinasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ecotourism di Danau Toba memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan revisit intention wisatawan. Komponen-komponen penting dalam ecotourism seperti konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, edukasi lingkungan, serta infrastruktur dan fasilitas yang ramah lingkungan dapat memberikan pengalaman berwisata yang memuaskan bagi wisatawan. Dengan demikian, wisatawan cenderung akan kembali mengunjungi Danau Toba karena adanya jaminan perlindungan lingkungan dan manfaat yang diperoleh masyarakat lokal.

Selain ecotourism, pengembangan destination heritage juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan revisit intention wisatawan di Danau Toba. Upaya preservasi dan revitalisasi budaya lokal, pengembangan atraksi wisata bersejarah, serta penguatan promosi dan komunikasi brand heritage mampu memberikan pengalaman berwisata yang unik dan bermakna bagi wisatawan. Wisatawan akan merasa terpuaskan dengan kemampuan destinasi Danau Toba dalam

mempertahankan identitas budaya dan warisan sejarahnya, sehingga mendorong mereka untuk berkunjung kembali.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi antara pengembangan ecotourism dan destination heritage di Danau Toba dapat secara sinergis meningkatkan revisit intention wisatawan. Kombinasi pengalaman berwisata yang ramah lingkungan, edukatif, serta kaya akan unsur budaya dan sejarah lokal mampu memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Dengan demikian, destinasi Danau Toba dapat memposisikan diri sebagai destinasi yang unik, lestari, dan bermakna, sehingga mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali.

Pengembangan ecotourism dan destination heritage di Danau Toba tidak hanya berdampak pada peningkatan revisit intention wisatawan, tetapi juga pada keberlanjutan pariwisata di destinasi tersebut. Upaya konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta preservasi budaya dan warisan sejarah dapat mendukung kelestarian sumber daya alam dan budaya Danau Toba dalam jangka panjang. Hal ini akan menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, dimana wisatawan dapat terus menikmati pengalaman berwisata yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi komunitas setempat.

KESIMPULAN

1. Ekowisata di Danau Toba memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepuasan dan revisit intention wisatawan melalui komponen konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, edukasi lingkungan, serta infrastruktur dan fasilitas yang ramah lingkungan.
2. Destination heritage Danau Toba yang kaya akan budaya, sejarah, dan tradisi Batak juga berperan penting dalam meningkatkan revisit intention wisatawan melalui pengalaman berwisata yang unik dan bermakna.
3. Integrasi antara pengembangan ekowisata dan destination heritage di Danau Toba dapat secara sinergis meningkatkan revisit intention wisatawan dengan menawarkan pengalaman berwisata yang holistik, lestari, dan kaya akan nilai-nilai budaya.
4. Pengembangan ekowisata dan destination heritage tidak hanya berdampak pada revisit intention, tetapi juga pada keberlanjutan pariwisata di Danau Toba dalam jangka panjang melalui konservasi lingkungan dan preservasi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, Latifah.,dkk.(2021).Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Kepuasan dan Revisit Intention Pengunjung Wisata Alam di Kabupaten Bojonegoro.Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi.Vol.2, No.2, 129-137
- Akbar, Mohamad Eka Mulya. (2019). Pengaruh Persepsi Wisatawan, Potensi Ekowisata, dan Kepuasan Wisatawan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Studi pada Destinasi Wisata di Bali). Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Baharta, Edwin.(2019).Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Revisit Intention) Wisatawan ke Pesona Alam Puncak.Jurnal Akrab Juara.Vol.4, No.2, 225-240
- Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (2020) Garis Besar Rencana Kawasan Danau Toba.
- Faturochim, M.F. 2024. Analisis Pengaruh Destination Heritage Quality dan City Personality Terhadap Destination Image dan Dampaknya Terhadap Revisit Intention. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. 2(4). 244–255
- Jaya, E.E. 2020. Skenario Berkelanjutan Pengelolaan Hutan Mangrove, Studi di Mangrove Center Graha Indah, Balikpapan. Makassar: CV Nas Media Pustaka
- Lumanauw, Nelsye., dkk. 2023. Potensi Ekowisata Mangrove Batu Lumbang Menjadi Destinasi Wisata di Kawasan Tahura, Bali. Jurnal Akademi Pariwisata Medan. Vol.11, No.2. 36–46.
- Pesik, M. U. dan Lagarensen, B. E.S. 2021. Pengembangan Atraksi Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Kawasan Desa Tateli Dua, Kab. Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata. Edisi 4 Vol. 1. 93–100.
- Sya, A. dan Hotimah, O. 2022. Manajemen Ekowisata. Jakarta Timur: UNJ Press. Hal.7, 63-64
- Tenriwaru,et.al. 2022. Economos. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 5, Nomor 1, April 2022. Konseptualisasi Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Green Accounting (Studi Kasus Taman Nasional Bantimurung)
- Widjaja, A. E., Hery, & Tarigan, R. E. (2016). Meningkatkan Potensi Pariwisata Danau Toba Melalui Konsep Smart Tourism: Aplikasi dan Tantangannya. Seminar Nasional Inovasi Dan Teknologi Informasi, April 2017, 1–6.